

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak menghadapi perkembangan masa depan.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.² Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, Pendidikan nonformal terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Ketiga jalur tersebut merupakan trilogi pendidikan yang

¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Umbara, 2003), 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 1.

secara sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya insani dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi terampil, dan dari terampil menjadi ahli.³

Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya. Menurut Zahid⁴, mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pendidikan dapat diperoleh dari usia dini atau kanak-kanak. Di usia dini, karakter manusia dapat dibentuk dan diciptakan sesuai dengan pendidikan yang didapat. Salah satu tujuan adanya pendidikan yaitu dapat menciptakan keselamatan serta kebahagiaan bagi umat manusia, sesuai dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara⁵ pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara⁶ juga menyatakan bahwa beliau juga ingin a) menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan, b) memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dengan demikian bersifat dinamis, dan c) mengutamakan keseimbangan antar cipta, rasa, dan karsa dalam diri anak.

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan

³ Tim Dosen administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 288

⁴ Gulnaz Zahid, *Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education*. Mediterranean Journal of Social Sciences. MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol 5 No. 27 Desember 2014, 669.

⁵ Afid Burhanuddin, *Pengertian dan Unsur-unsur Pendidikan dalam* <https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2013/10/2-pengertian-dan-unsurunsur-pendidikan.pdf>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020.

⁶ Haryanto, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, 2010), 9.

pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk didalamnya pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang PAUD. Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbilang masih rendah. Berbagai upaya pun dilakukan para *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan mutu.⁷

Jumlah Lembaga PAUD yang terus bertambah serta adanya Lembaga

PAUD yang telah menjadi lembaga PAUD terpadu tidak menjamin bahwa program lembaga dalam pengelolaannya telah sesuai dengan standar penyelenggaraan PAUD yang mengacu pada Pengembangan Anak Usia Dini. Hal dikarenakan tidak semua lembaga PAUD didukung dengan kemitraan pihak-pihak luar yang terkait dengan upaya lembaga meningkatkan mutu program. Sedangkan upaya untuk menarik program kemitraan dari pihak luar, suatu lembaga PAUD dituntut untuk selalu melakukan inovasi program secara terus-menerus.⁸

Pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini perlu ditumbuh kembangkan kreatifitas anak. Berbagai pelayanan pendidikan PAUD telah dipersiapkan termasuk manajemen dan evaluasi pendidikan. Pelayanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas anak usia dini. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis, namun mencakup berbagai permasalahan baik yang mencakup perencanaan, strategi, implementasi manajemen mutu, maupun efektivitas dan efesiensi penyelenggaraan sistem sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Akan tetapi dalam praktiknya menunjukkan bahwa aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat

⁷Nova Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, Panduan Bagi Orang tua dan Pendidik PAUD, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

⁸ Fetty Ernawati, “Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudlatul Athfal di Kartasura”, *Jurnal Buana Gender*, Volume I Nomor 2 (2016), 166-176

perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam permasalahan kondisi PAUD dari Dirjen PAUDNI yakni 1) proses pembelajaran masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis (calistung) dan belum sepenuhnya melalui bermain, 2) Kompetensi pendidik masih rendah, 3) Kualifikasi pendidik PAUD belum memadai, 4) Jumlah lembaga PAUD rujukan /imbans mutu masih terbatas, yaitu sekitar 346 lembaga (0,3%) dari 114.888 lembaga, 5) kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD masih terbatas.⁹

Dalam penelitian yang lain terkait evaluasi program pendidikan anak usia dini (PAUD) menunjukkan bahwa ada beberapa sekolah yang belum memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diantaranya: tenaga pendidik mayoritas lulusan SMA. Guru ini mayoritas belum mendapatkan pelatihan terkait bidang pendidikan dan kualifikasi pendidikannya belum relevan. Berbagai permasalahan manajemen ditemui sebuah lembaga PAUD. Berikut gambaran problematika terkait dengan manajemen sekolah antara lain; a) masalah pendidiknya, tidak sedikit lembaga PAUD yang masih asal-asalan berjalan disebabkan karena usia yang relatif baru sehingga pendidiknya kurang berkualitas, kreatif dan inovatif, b) lembaga PAUD yang masih baru pelaksanaan program masih bersifat asal jalan, asal dapat peserta didik tanpa memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan baik dari segi sarana prasarana, tenaga pendidik, maupun metode pembelajarannya dan, c) tenaga pendidik yang berkualifikasi dan berkompetensi yang ada sangat terbatas, serta yang berlatar belakang pendidik PAUD, masih heterogen bahkan tak sedikit yang berdasar pengalaman semata, d) sarana dan prasarana yang kurang memadai terkadang menjadi hambatan dalam pembelajaran, e) Proses pembelajaran PAUD masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis-hitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui kegiatan bermain¹⁰

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD bermutu*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), 15

¹⁰ Karsani, *Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Universitas Mulawarman, Vol. 25.No.2 September 2016. 235

Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian balitbang dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran, dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus di mulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.¹¹

Berbeda halnya ketika mengamati lembaga TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyiah 02 Pati yang notabnya sudah memenuhi komponen-komponen standar mutu pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam UU No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga usaha untuk mewujudkan pemenuhan kualitas mutu benar-benar dapat memberikan kontribusi secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini didukung dengan penilaian akreditasi BAN-PAUD yang telah mencapai predikat berhasil, dimana yang demikian itu tidak terlepas dari pengaruh besar manajemen lembaga yang baik. Oleh karenanya, TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyiah 02 Pati menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga lain yang ingin mengadopsi manajemen pendidikannya, sebagai *rule mode* pengembangan pendidikan agar lebih dapat merespon tantangan dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Mutu Pada Lembaga TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyiah 02 Pati”**. Namun sebelum beranjak lebih mendalam, dalam penelitian ini perlu adanya pendalaman beberapa hal yang terangkum dalam rumusan masalah.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan menjaga agar rancangan penelitian tetap terstruktur pada kerangka konseptual tentang fenomena yang akan diteliti dan terhindar dari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Selain itu

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi, dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 21-22

supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menguraikan pada batasan masalah yaitu manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan dan menerjemahkan strategi dalam meningkatkan mutu, implementasi manajemen mutu, dan juga evaluasi manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka *research question* yang akan dicarikan jawabannya dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati?
2. Bagaimana Implementasi manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati?
3. Bagaimana Evaluasi manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan mutu pada lembaga pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati
2. Untuk mengetahui Implementasi manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati
3. Untuk mengetahui Evaluasi manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis bagi kepala sekolah, guru ataupun siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan .

Khususnya bagi penulis sendiri berguna untuk memperoleh pengalaman profesional yang sangat berharga dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan dengan realita yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati
Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa manajemen mutu pada TK sangatlah penting, sehingga perlu peningkatan kinerja dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, terutama pemerataan mutu pada setiap lembaga TK di kabupaten Pati.
- b. Bagi Kepala Sekolah
Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan cara yang lebih baik.
- c. Bagi Guru
Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya tenaga kependidikan yang ada pada dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional di TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati
- d. Bagi masyarakat
Menambah wawasan pembaca, masyarakat dan orang tua tentang manajemen mutu pada lembaga TK Al Azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memahami isi, maka penulis membagi sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima Bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan memberi gambaran mengenai keseluruhan isi penelitian. Dalam penelitian ini, pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan diurai tentang manajemen, sub bab pertama tentang pengertian manajemen, mutu pendidikan, yang meliputi sub bab pertama adalah pengertian manajemen mutu pendidikan, sub bab kedua adalah Fungsi-fungsi manajemen mutu pendidikan, sub bab ketiga Unsur-unsur manajemen mutu, sub bab ke empat adalah Prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan, dan sub bab ke lima adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan, sub bab ke enam adalah strategi peningkatan mutu, kemudian pembahasan kedua pembahasan tentang Pendidikan Anak usia dini yang meliputi sub bab pertama pengertian pendidikan anak usia dini, sub bab kedua tentang standard nasional pendidikan anak usia dini dan sub bab ketiga adalah kurikulum 2013 PAUD.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai metodologi penelitian, mulai dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, metode atau teknik pengumpulan data, sumber data, uji validitas data, hingga metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang peneliti teliti di lembaga TK Al azhar 47 Pati

dan TK Aisyah 02 Pati. Bab ini merupakan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan, yang meliputi deskripsi atau gambaran umum dan letak geografis lembaga pendidikan TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati, data temuan manajemen mutu, strategi dalam meningkatkan mutu, implementasi manajemen mutu, dan evaluasi manajemen mutu Adapun analisis dari data temuan dilapangan terdiri dari tiga sub bab, meliputi : Sub bab pertama adalah analisis strategi manajemen mutu pendidikan pada lembaga TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati sub bab kedua adalah Implementasi manajemen mutu pendidikan pada lembaga TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati. Sub bab ketiga adalah analisis evaluasi manajemen mutu pendidikan pada lembaga TK Al azhar 47 Pati dan TK Aisyah 02 Pati.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum hasil analisis, serta berisi saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

G. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.